



Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam

Icha Narasty Sukma^{1*}, Syukri Azwar Lubis², Saima Sakilah Dalimunthe³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: ichanarasti@icloud.com¹, msyukriazwarlubis12@gmail.com², saimasakilah993@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: ichanarasti@icloud.com

Abstract. *This research is motivated by the gap between the presence of morally-valued posters displayed in the school environment of MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam and the actual behavior of Grade VIII students who still exhibit habits of using inappropriate language and a decline in the values of courtesy and good manners in daily life. This study aims to describe and analyze the use of poster media in the Akidah Akhlak learning process for Grade VIII students at MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam. This study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative research design. The research subjects were Grade VIII students of MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam for the academic year 2025/2026. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive data analysis technique encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation, source triangulation, time triangulation, and member checking. The findings reveal that: (1) the use of poster media in Akidah Akhlak learning takes place in a planned and systematic manner, integrated into all phases of learning from the opening, core, to closing activities as an attention-activating medium, content connector, and value reflection tool; (2) students' responses are positive across three dimensions simultaneously cognitive, marked by improved understanding of subject matter; affective, marked by high enthusiasm and deep appreciation; and psychomotor, marked by tangible behavioral changes such as a reduction in inappropriate language, increased greeting habits, and a growing awareness of filial piety toward parents; (3) supporting factors include teacher competence, positive emotional bonds between teacher and students, institutional support, and the relevance of poster content to the curriculum, while inhibiting factors include the limited number of posters, suboptimal physical condition of existing posters, limited instructional time, and heterogeneity in students' initial ability levels.*

Keywords: Akidah Akhlak Learning; Learning Media; Poster Media; Student Understanding; Use.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya kesenjangan antara keberadaan poster-poster bermuatan nilai akhlak yang telah terpajang di lingkungan MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam dengan perilaku nyata siswa kelas VIII yang masih menunjukkan kebiasaan berkata kotor dan memudarnya nilai adab dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media poster dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung secara terencana dan sistematis, diintegrasikan ke dalam seluruh fase pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup sebagai media pembuka, penghubung materi, dan refleksi nilai; (2) respons siswa bersifat positif pada tiga dimensi sekaligus, yaitu kognitif ditandai meningkatnya pemahaman materi, afektif ditandai tingginya antusiasme dan penghayatan, serta psikomotorik ditandai perubahan perilaku nyata seperti berkurangnya kebiasaan berkata kotor, meningkatnya budaya salam, dan tumbuhnya kesadaran berbakti kepada orang tua; (3) faktor pendukung meliputi kompetensi guru, keterikatan emosional guru-siswa, dukungan kelembagaan, dan relevansi konten poster dengan kurikulum, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan jumlah poster, kondisi fisik poster yang kurang optimal, keterbatasan waktu pembelajaran, dan heterogenitas kemampuan awal siswa.

Kata Kunci: Akidah Akhlak; Kegunaan; Media Pembelajaran; Media Poster; Pemahaman Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran inti dalam rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah Akidah Akhlak, yang bertujuan menanamkan keimanan yang kokoh sekaligus membentuk perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, dunia pendidikan saat ini tengah menghadapi tantangan serius berupa merosotnya nilai-nilai akhlak di kalangan remaja. Fenomena degradasi akhlak ini tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan, tetapi juga merambah ke wilayah pedesaan. Menurut Lickona (dalam UMM, 2022), terdapat sepuluh indikasi gejala penurunan moral pada remaja yang perlu mendapat perhatian serius, di antaranya adalah penggunaan bahasa yang tidak baik, ketidaktoleran, dan pengabaian terhadap aturan yang berlaku. Hal ini dipertegas oleh hasil penelitian tentang degradasi akhlak remaja di lingkungan sekolah yang menemukan bahwa kemerosotan moral ditandai dengan menurunnya sikap sopan santun terhadap guru, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta melemahnya nilai-nilai adab dalam kehidupan sosial sehari-hari (Adhantoro dkk., 2026)

Permasalahan degradasi akhlak tersebut tidak terlepas dari lemahnya efektivitas proses pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Sebagaimana ditegaskan oleh Idhar (2022) bahwa salah satu tantangan terbesar guru Akidah Akhlak adalah menciptakan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus mempertahankan keterlibatan aktif peserta didik di dalam kelas.

Kondisi yang memprihatinkan ini juga ditemukan secara langsung oleh peneliti melalui observasi awal di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah yang berlokasi di daerah pedesaan. Berdasarkan pengamatan tersebut, ditemukan sejumlah fakta lapangan yang cukup mengkhawatirkan. Pertama, masih ditemukan sebagian siswa kelas VIII yang berkata kotor dan menggunakan bahasa yang tidak santun dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kedua, nilai-nilai adab dan sopan santun siswa terhadap sesama dan orang yang lebih tua terlihat mulai memudar, padahal nilai-nilai tersebut merupakan inti dari materi Akidah Akhlak yang diajarkan di kelas. Ketiga, meskipun di lingkungan madrasah telah terpajang poster-poster bermakna seperti anjuran berbakti kepada orang tua, perilaku jujur, adab menjaga lisan, dan budaya salam 5S, namun internalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata siswa masih belum optimal.

Poster-poster yang ada di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah, meskipun bersifat sederhana dan konvensional sebagaimana lazimnya sarana pendidikan di wilayah pedesaan, sesungguhnya memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif. Konten yang terdapat pada poster tersebut, yaitu berbakti kepada orang tua, perilaku jujur, adab menjaga lisan, dan salam 5S, sepenuhnya merupakan bagian dari materi Akidah Akhlak yang berkaitan dengan akhlak terpuji dan adab dalam kehidupan sosial. Dalam proses pembelajaran, guru telah memanfaatkan poster-poster tersebut dengan cara merujuknya saat menjelaskan materi dan meminta siswa untuk membaca serta merefleksikan pesan yang terkandung di dalamnya.

Efektivitas media poster sebagai media pembelajaran telah dibuktikan oleh berbagai hasil penelitian. Maslahah dan Fitria (2023) membuktikan bahwa penggunaan media poster berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MTs, dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Penelitian ini membuktikan bahwa bahkan di lingkungan MTs sekalipun, media poster mampu mendorong proses berpikir dan pemahaman yang lebih mendalam pada siswa. Selanjutnya, Sulfany dkk. (2023) menemukan bahwa media poster berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena visualisasi materi melalui poster mampu mempermudah pemahaman terhadap konten pelajaran yang bersifat abstrak. Senada dengan itu, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Harmoni Pendidikan menyimpulkan bahwa implementasi media visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan yang nyata antara harapan terbentuknya akhlak mulia pada siswa dengan kondisi nyata di lapangan yang masih menunjukkan mudarnya nilai adab dan sopan santun. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mendalam dengan judul: “Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah.”

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Media

Dalam konteks pembelajaran, pengertian media telah dirumuskan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2020) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Heinich, Molenda, dan Russel (dalam Arsyad, 2020) mendefinisikan media sebagai saluran komunikasi (channel of communication), yang mencakup film, televisi, diagram,

materi tercetak, komputer, dan instruktur, yakni segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima.

Sementara itu, Miarso (dalam Rusman, 2020) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Sadiman dkk. (2020) merumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat penerima sedemikian rupa sehingga proses belajar yang baik dapat terjadi.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik berupa manusia, benda, maupun peristiwa, yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar mereka dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2020) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi, yaitu media mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.
- b. Fungsi afektif, yaitu media dapat menggugah emosi dan sikap siswa; siswa dapat menikmati pembelajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam media dapat memengaruhi perilaku mereka secara positif.
- c. Fungsi kognitif, yaitu media visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu media visual mampu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal semata.

Media Poster

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2020) mendefinisikan poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan, dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang melihatnya dan cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Azhar Arsyad (2020) mendefinisikan poster sebagai media dua dimensi visual yang berisi gambar serta pesan singkat tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan hal-hal khusus dan mampu memengaruhi orang-orang yang melihatnya. Sri Anitah (2019) menyatakan bahwa poster adalah gambar yang memadukan unsur-unsur visual seperti garis, gambar, dan

kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat kepada yang melihatnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media poster adalah media visual dua dimensi yang memadukan unsur gambar, warna, dan teks secara harmonis untuk menarik perhatian, menyampaikan pesan secara singkat dan padat, serta menanamkan gagasan atau nilai tertentu secara berkesan kepada siapapun yang melihatnya, termasuk dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Sebagai media visual, poster memiliki karakteristik yang khas dan membedakannya dari media pembelajaran lainnya. Arsyad (2020) menyatakan bahwa poster yang efektif memiliki beberapa karakteristik, yaitu sederhana dalam tampilan namun kuat dalam pesan, menggunakan gambar atau ilustrasi yang relevan dengan pesan yang ingin disampaikan, memadukan warna yang kontras dan menarik perhatian, menggunakan teks yang singkat, padat, dan mudah dibaca, serta dapat meninggalkan kesan mendalam meski hanya dilihat sekilas.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara terminologi, akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat (Ilyas, 2019). Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran ini memadukan dua unsur pokok ajaran Islam, yaitu akidah sebagai fondasi keyakinan dan akhlak sebagai manifestasi perilaku dari keyakinan tersebut. Keduanya bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan satu kesatuan yang saling melengkapi, sebab akidah yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia, dan akhlak yang mulia merupakan cerminan dari akidah yang kokoh (Supadie dkk., 2015).

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt (Kemenag RI, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam, komprehensif, dan menyeluruh mengenai proses penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam.

Sugiyono (2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam yang beralamat di Desa Ulu Mahuam, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara 21461. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, terhitung mulai bulan Januari 2026 hingga Juli 2026.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

- a) Guru Akidah Akhlak MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam, yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini.
- b) Siswa kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam, yang merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.
- c) Kepala Madrasah MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam, yang dapat memberikan informasi tambahan.

Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penggunaan media poster dan pembelajaran Akidah Akhlak, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, foto-foto poster yang terpajang di lingkungan madrasah, catatan perkembangan siswa, dan dokumen-dokumen administratif madrasah lainnya yang relevan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tiga teknik utama yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles,

Huberman, dan Saldana (2019) yang terdiri dari tiga komponen yang berjalan secara simultan dan berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi, member check.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam

MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di Jalan Ujung Padang B, Desa/Kelurahan Ulu Mahuam, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69932035. Sekolah ini berstatus swasta dengan bentuk pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan telah memperoleh akreditasi C berdasarkan SK No. 704/BAP-SM/LL/XII/2012 tertanggal 09 November 2012.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MTsS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam berkomitmen menjadikan pendidikan agama Islam sebagai pondasi moral dan karakter peserta didik, sekaligus membekali pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Visi dan Misi Madrasah

Visi:

Terwujudnya Peserta Didik yang Intelektual, Kompetitif, Inovatif, dan Berakhlakul Karimah.

Misi:

- 1) Mengembangkan pembelajaran aktif dan kreatif yang berbasis teknologi.
- 2) Mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Mengembangkan sikap mandiri melalui kegiatan pembiasaan tadarus, gotong royong, dan shalat berjamaah.
- 4) Mendorong peserta didik berkarya dan berprestasi dalam kegiatan akademik dan non akademik.
- 5) Menjadikan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan Media Poster dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penggunaan media poster dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam berlangsung secara terencana dan sistematis melalui

tiga fase pembelajaran yang saling berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan poster secara eksplisit ke dalam RPP dengan menyelaraskan konten poster yang tersedia dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan poster bukan sekadar tindakan spontan, melainkan merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang telah dipikirkan secara matang sebelum guru memasuki kelas.

Pada tahap pelaksanaan, ditemukan tiga pola penggunaan poster yang berlangsung konsisten sepanjang sesi pembelajaran. Pertama, poster digunakan sebagai media pembuka yang mengaktifkan perhatian dan skemata siswa pada kegiatan pendahuluan. Kedua, poster digunakan sebagai penghubung antara penjelasan verbal dengan visualisasi konkret pada kegiatan inti. Ketiga, poster digunakan sebagai media refleksi nilai yang mendorong siswa untuk menginternalisasi pesan moral ke dalam perilaku nyata pada kegiatan penutup. Pola penggunaan yang demikian sejalan dengan pendapat Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2020) yang menyatakan bahwa media visual memiliki fungsi atensi, kognitif, afektif, dan kompensatoris yang kesemuanya dapat dioptimalkan melalui pengintegrasian media secara menyeluruh dalam seluruh fase pembelajaran.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Sari, Harahap, dan Ridwan (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan media poster dalam pembelajaran PAI di MTs mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna ketika guru secara aktif mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar, bukan sekadar membiarkannya terpajang sebagai hiasan dinding semata. Hal yang menjadi kekhasan penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu adalah konteks madrasah pedesaan dengan poster yang bersifat konvensional dan sederhana, namun terbukti tetap mampu menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam ketika dimanfaatkan secara kreatif dan konsisten oleh guru yang kompeten dan berdedikasi.

Respons Siswa Kelas VIII terhadap Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons siswa kelas VIII terhadap penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak bersifat positif dan menyeluruh pada tiga dimensi pembelajaran sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dimensi kognitif, siswa mengakui bahwa kehadiran poster membantu mereka memahami dan mengingat materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak secara lebih cepat dan tepat, sebagaimana tercermin dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan lebih baik ketika guru merujuk pada poster dibandingkan ketika pembelajaran berlangsung secara verbal semata. Temuan ini sejalan dengan teori kognitif multimedia Mayer (dalam Arsyad, 2020) yang

menyatakan bahwa manusia belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran verbal dan visual secara bersamaan.

Pada dimensi afektif, penggunaan poster terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh penghayatan. Beberapa siswa bahkan mengakui mengalami momen emosional yang mendalam ketika guru membahas poster berbakti kepada orang tua dengan mengajukan pertanyaan reflektif yang menyentuh hati. Kondisi ini mengkonfirmasi fungsi afektif media visual sebagaimana dikemukakan oleh Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2020), bahwa media visual mampu menggugah emosi dan sikap siswa serta memengaruhi perilaku mereka secara positif.

Lebih dari itu, tingginya antusiasme siswa hingga menginginkan lebih banyak waktu untuk membahas poster merupakan indikator kuat keberhasilan media poster dalam membangkitkan motivasi belajar intrinsik siswa (Hamalik, 2021).

Temuan yang paling signifikan dan membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah terdeteksinya dampak psikomotorik yang nyata dari penggunaan poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Beberapa siswa mengakui adanya perubahan perilaku konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti berkurangnya kebiasaan berkata kotor, meningkatnya kebiasaan mengucapkan salam kepada guru, dan munculnya inisiatif untuk berbakti kepada orang tua.

Perubahan perilaku nyata ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah berhasil mencapai level tertinggi dalam taksonomi tujuan afektif Bloom, yaitu *characterization by value* atau internalisasi nilai sebagai bagian dari karakter diri (dalam Rusman, 2020). Pencapaian ini merupakan bukti bahwa media poster yang sederhana sekalipun, ketika digunakan secara konsisten dan reflektif oleh guru yang tepat, mampu memberikan dampak pembelajaran yang melampaui sekadar penguasaan konten akademis menuju pembentukan karakter yang sesungguhnya.

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa respons siswa kelas VIII terhadap penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan keberhasilan yang komprehensif. Poster tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang memudahkan pemahaman materi abstrak, tetapi juga mampu menggugah aspek afektif dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh penghayatan. Lebih jauh, dampak psikomotorik berupa perubahan perilaku nyata siswa menjadi bukti bahwa media sederhana seperti poster, ketika digunakan secara konsisten dan reflektif oleh guru, mampu mencapai tujuan pembelajaran tertinggi yaitu internalisasi nilai sebagai karakter diri.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Poster pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah

Berdasarkan temuan penelitian, teridentifikasi empat faktor pendukung dan tiga faktor penghambat yang secara bersamaan mempengaruhi efektivitas penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam.

Di antara faktor-faktor pendukung, kompetensi dan motivasi guru terbukti menjadi faktor yang paling determinan. Fakta bahwa guru Akidah Akhlak merupakan guru favorit siswa bukan sekadar keunggulan personal semata, melainkan merupakan modal sosial yang sangat strategis karena keterikatan emosional yang positif antara siswa dengan guru terbukti menjadi katalisator yang memperkuat efektivitas penggunaan poster secara signifikan. Hal ini selaras dengan pendapat Hamalik (2021) bahwa motivasi belajar yang bersumber dari hubungan yang hangat antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor paling determinan dalam menciptakan keterlibatan belajar yang mendalam.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan kelembagaan madrasah yang nyata dan terstruktur, serta relevansi konten poster dengan materi kurikulum Akidah Akhlak yang terkonfirmasi secara dokumen resmi melalui KMA Nomor 183 Tahun 2019. Keempat faktor pendukung ini secara bersama-sama membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif sehingga memungkinkan media poster yang sederhana untuk memberikan dampak yang jauh melampaui kesederhanaannya.

Di sisi lain, ketiga faktor penghambat yang teridentifikasi yaitu keterbatasan jumlah dan variasi poster, kondisi fisik poster yang sudah kurang optimal, serta heterogenitas kemampuan awal siswa mencerminkan tantangan struktural yang umumnya dihadapi oleh madrasah swasta di wilayah pedesaan. Kondisi ini senada dengan temuan Mulyasa (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan anggaran operasional madrasah pedesaan seringkali menjadi hambatan struktural yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas media pembelajaran.

Meskipun demikian, temuan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa keempat faktor pendukung yang ada terbukti cukup kuat untuk mengimbangi dan bahkan mengatasi sebagian besar dampak negatif dari faktor-faktor penghambat tersebut, sehingga penggunaan media poster tetap dapat berlangsung secara efektif dan bermakna meskipun dalam keterbatasan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2020) bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh faktor kompetensi guru dan kualitas interaksi pembelajaran daripada oleh kemewahan atau kecanggihan media yang digunakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penggunaan media poster dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam berlangsung secara terencana dan sistematis, dimulai dari tahap perencanaan yang tercantum eksplisit dalam RPP hingga pelaksanaan yang terintegrasi pada seluruh fase pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Poster dimanfaatkan secara aktif dan konsisten oleh guru sebagai media pembuka, penghubung materi, dan refleksi nilai yang mendorong internalisasi akhlak mulia dalam diri siswa secara berkelanjutan. Respons siswa kelas VIII terhadap penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak bersifat positif dan menyeluruh pada tiga dimensi sekaligus, yaitu kognitif yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi, afektif yang ditandai dengan tingginya antusiasme dan penghayatan emosional siswa selama pembelajaran, serta psikomotorik yang ditandai dengan munculnya perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media poster dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam didukung oleh empat faktor utama yaitu kompetensi dan motivasi guru yang tinggi, keterikatan emosional positif antara guru dan siswa, dukungan kelembagaan madrasah yang nyata, serta relevansi konten poster dengan kurikulum Akidah Akhlak, sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan jumlah dan variasi poster, kondisi fisik poster yang sudah kurang optimal, dan heterogenitas kemampuan awal siswa yang kesemuanya masih dapat diatasi oleh kuatnya faktor-faktor pendukung yang ada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran konstruktif kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam atas dukungan yang telah diberikan, dengan harapan ke depan dapat menambah jumlah dan variasi poster akhlak di madrasah. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Guru Akidah Akhlak atas kreativitas dalam mengintegrasikan media poster ke dalam pembelajaran, dengan harapan dapat terus dipertahankan dan didukung oleh ketersediaan poster yang lebih banyak. Siswa disarankan untuk tidak hanya menjadikan poster sebagai media yang dilihat secara pasif selama jam pelajaran, tetapi juga menjadikannya sebagai pengingat aktif yang mendorong proses

pembelajaran. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji desain dan pengembangan poster Akidah Akhlak yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Adhantoro, R., dkk. (2026). Degradasi akhlak remaja di lingkungan sekolah: Analisis fenomena dan solusi pendidikan karakter Islam. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 8(1), 45–62.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anitah, S. (2019). *Media pembelajaran*. UNS Press.
- Anwar, R. (2019). *Akidah akhlak*. Pustaka Setia.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (A. Fawaid, Penerjemah.). Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Balai Pustaka.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2014). *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2021). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Idhar, I. (2022). Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter pada peserta didik. *Ainara Journal*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Ilyas, Y. (2019). *Kuliah akhlak*. LPPI UMY.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Kemenag RI.
- Maslahah, W., & Fitria, T. (2023). Pengaruh media poster terhadap keterampilan berpikir kritis siswa MTs abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1301–1307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.3941>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (T. R. Rohidi, Penerjemah.). UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: Kemandirian guru dan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Munawwir, A. W. (2018). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Nata, A. (2020). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

- Nurfadhillah, S., Utari, A. T., Cempaka, B., Kusminarti, S., & Salsabila, P. (2021). Pengembangan media poster pada mata pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia siswa kelas 4 SD Negeri Pinang 1. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 267–275.
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan media poster dalam pembelajaran PPKn di kelas tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807>
- Rusman. (2020). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi ke-2). Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2020). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Sari, S. M., Harahap, M. R., & Ridwan, A. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran poster dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 438–449. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16903>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). *Media pengajaran* (Edisi Revisi). Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Sulfany, L., Hermuttaqien, B. P. F., & Makkasau, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran "poster" terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas V di sekolah dasar. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 58–68. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1828>
- Supadie, D. A., dkk. (2015). *Studi Islam II*. Raja Grafindo Persada.
- Wahab, A. (2021). *Analisis kebijakan: Dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.